



NEXUS
RESEARCH PUBLISHING



Journal of Sustainable Agriculture & Food Systems

Volume 1, Number 1, 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN : xxxx-xxxx

Open Access: <https://journal.nexuspublishing.co.id/jsaf>



Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi, Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Sucipto Febrianto¹, Zaki Saputra², Maya Novianti³ Syamsir Hidayat⁴

¹ Universitas Pat Petulai

² Universitas Pat Petulai

³ Universitas Pat Petulai

⁴ Universitas Pat Petulai

Correspondence: febriantosucipto@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 20xx

Revised Aug 20th, 20xx

Accepted Aug 26th, 20xx

Kata kunci:

Sistem Informasi Akuntansi,
Kompetensi SDM,
Teknologi Informasi,
Dana Operasional Desa.

ABSTRACT (10 PT)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Operasional Desa di Kecamatan Merigi dan Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh aparatur pemerintah desa yang terdiri atas kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa dan perangkat desa. Sampel sebanyak 64 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert lima poin. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana operasional desa. Hal ini disebabkan oleh implementasi SIA yang seragam di seluruh desa serta masih rendahnya kemampuan teknis aparatur dalam mengoperasikan sistem secara optimal. Sebaliknya, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana operasional desa. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 74,1%, sedangkan sisanya sebesar 25,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penguatan kompetensi aparatur desa dan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi merupakan faktor utama dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana operasional desa. Meskipun Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan secara parsial, penerapannya tetap diperlukan sebagai infrastruktur dasar yang harus didukung oleh peningkatan kapasitas SDM dan perbaikan infrastruktur teknologi. Penelitian ini merekomendasikan kepada pemerintah kabupaten dan pemerintah pusat untuk memprioritaskan program pelatihan teknis, pendampingan berkelanjutan, serta penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai guna mewujudkan pengelolaan dana operasional desa yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel.



© 2025 The Authors. Published by PT Nexus Research Publishing. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Efektivitas pengelolaan Dana Desa merupakan isu sentral dalam tata kelola pemerintahan desa di Indonesia. Sejak digulirkannya kebijakan Dana Desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada tahun 2015, desa-desa di Indonesia mengalami transformasi signifikan, terutama dalam pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Supriyanto, 2025). Namun, berbagai tantangan masih menghambat optimalisasi tujuan program ini, seperti keterlambatan penyaluran, kurangnya transparansi, serta potensi penyalahgunaan dana yang dapat menghambat tujuan utama pembangunan desa (Supriyanto, 2025). Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan dana desa menjadi kunci untuk memastikan bahwa alokasi anggaran yang besar benar-benar memberikan manfaat optimal bagi masyarakat desa. Dalam konteks ini, tiga faktor utama Sistem Informasi Akuntansi (SIA), kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan pemanfaatan teknologi informasi memegang peranan krusial.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berfungsi sebagai tulang punggung pengelolaan keuangan yang modern dan akuntabel. Penerapan SIA di lingkungan pemerintah desa memungkinkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi lebih cepat, akurat, dan terstruktur (Garuda, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa SIA dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan, memperkuat transparansi, dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa (Garuda, 2025). Aplikasi seperti Siskeudes (Sistem Keuangan Desa) telah terbukti berperan besar dalam meningkatkan efisiensi, ketertiban, dan keakuratan pelaporan keuangan desa, serta memudahkan perangkat desa dalam menyusun laporan pertanggungjawaban yang minim kesalahan (Nurvadillah, 2025). Dengan demikian, SIA bukan sekadar alat teknis, tetapi fondasi bagi terciptanya good governance di tingkat desa (Mulyani dkk., 2018).

Di sisi lain, keberadaan SIA yang canggih tidak akan optimal tanpa didukung oleh kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai. Kompetensi aparatur desa dalam memahami dan mengoperasikan sistem keuangan menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi SIA (Garuda, 2025). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak aparatur desa yang memiliki kapasitas teknis terbatas, terutama dalam bidang akuntansi dan teknologi informasi (Garuda, 2025; Asro dkk., 2023). Penelitian di Kabupaten Garut membuktikan bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Garuda, 2024). Kurangnya pemahaman teknis dapat berdampak pada kurangnya efektivitas pelaksanaan program, sehingga diperlukan pembinaan dan pelatihan intensif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengelola keuangan desa (Garuda, 2025).

Selain SIA dan kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor pendorong utama transformasi pengelolaan dana desa. Digitalisasi memungkinkan pengelolaan anggaran menjadi lebih transparan, efisien, dan akuntabel (Supriyanto, 2025). Dengan sistem berbasis digital, masyarakat dapat mengakses informasi penggunaan dana secara real-time melalui portal resmi, yang sekaligus memungkinkan pengawasan oleh berbagai pihak, termasuk masyarakat desa sendiri (Supriyanto, 2025). Penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Asro dkk., 2023). Namun, tantangan seperti terbatasnya infrastruktur teknologi di desa dan minimnya literasi digital aparatur masih menjadi kendala utama yang perlu diatasi (Supriyanto, 2025; Garuda, 2025).

Ketiga faktor SIA, kompetensi SDM, dan pemanfaatan teknologi informasi—saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Penerapan SIA membutuhkan SDM yang kompeten, sementara pemanfaatan teknologi informasi memerlukan sistem yang didukung oleh SDM yang mumpuni. Studi kasus di Desa Sinarrejo menunjukkan bahwa desentralisasi dan SIA secara simultan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan Alokasi Dana Desa (Sina, 2025). Penelitian lain juga menegaskan bahwa pemahaman perangkat desa, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Asro dkk., 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa sinergi antara ketiga faktor tersebut sangat berkontribusi terhadap tata kelola dana desa yang lebih efisien dan transparan.

Meskipun potensi manfaatnya besar, implementasi ketiga faktor tersebut dihadapkan pada berbagai tantangan nyata. Kurangnya infrastruktur teknologi seperti akses internet dan perangkat keras di desa menjadi hambatan utama (Supriyanto, 2025). Selain itu, minimnya pemahaman teknologi oleh aparatur desa dan risiko keamanan data juga perlu mendapat perhatian serius (Supriyanto, 2025). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi komprehensif yang meliputi peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi aparatur desa, penguatan keamanan data, serta kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam pengawasan berbasis digital (Supriyanto, 2025). Dengan langkah-langkah tersebut, digitalisasi dapat menjadi solusi efektif untuk memastikan Dana Desa benar-benar memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini dirancang secara sistematis untuk mengukur sejauh mana Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana operasional desa. Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai metode utama karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik. Metode survei digunakan sebagai strategi pengumpulan data, di mana informasi diperoleh langsung dari responden melalui instrumen kuesioner (Sugiyono;2019). Pendekatan ini dinilai tepat untuk

mengungkap persepsi dan penilaian subjektif dari aparat desa terhadap variabel-variabel yang diteliti, sekaligus memungkinkan generalisasi hasil pada populasi yang lebih luas (Sugiyono;2019).

Lokasi penelitian difokuskan pada Kecamatan Merigi dan Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Kedua kecamatan ini merupakan wilayah administratif di Kabupaten Kepahiang, di mana Kecamatan Ujan Mas secara geografis berbatasan langsung dengan Kecamatan Merigi di sebelah utara (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang;2024). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua kecamatan mewakili karakteristik wilayah pedesaan di Kabupaten Kepahiang yang memiliki kompleksitas pengelolaan dana desa (Rizaldi dkk.;2023). Selain itu, kesamaan kondisi geografis dan demografis antar kecamatan memungkinkan hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi pengelolaan dana desa secara lebih representatif (Rizaldi dkk.;2023).

Populasi penelitian mencakup seluruh aparat pemerintah desa di kedua kecamatan, yang terdiri atas kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, dan perangkat desa. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel sebanyak 64 responden. Teknik ini dipilih karena peneliti menetapkan kriteria khusus bahwa responden harus terlibat langsung dalam proses pengelolaan keuangan desa, sehingga mereka dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan untuk menjawab kuesioner (Sugiyono;2019). Jumlah sampel 64 responden dinilai memadai untuk analisis regresi linier berganda dengan tiga variabel independen, mengingat ukuran minimum sampel yang disarankan dalam penelitian kuantitatif adalah 30-50 responden untuk setiap variabel yang dianalisis (Ghozali;2018).

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang dirancang dengan skala Likert lima poin. Skala ini memberikan gradasi jawaban dari "sangat tidak setuju" (skor 1) hingga "sangat setuju" (skor 5), yang memungkinkan responden mengekspresikan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang diajukan (Rizaldi dkk.;2023). Penggunaan skala Likert sangat sesuai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu, serta memiliki tingkat reliabilitas tinggi dalam mengurutkan intensitas sikap responden (Sugiyono;2019). Setiap pernyataan dalam kuesioner dijabarkan dari indikator masing-masing variabel, baik variabel independen (Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi SDM, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi) maupun variabel dependen (Efektivitas Pengelolaan Dana Operasional Desa).

Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS dengan rangkaian prosedur statistik yang sistematis. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dan distribusi data responden. Selanjutnya, uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total menggunakan rumus korelasi Product Moment, di mana instrumen dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Ghozali;2018). Uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach untuk mengukur konsistensi internal instrumen, dengan nilai minimum 0,60 sebagai batas reliabilitas yang dapat diterima (Ghozali;2018). Uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan analisis parametrik (Ghozali;2018).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh simultan dan parsial ketiga variabel independen terhadap variabel dependen (Rizaldi dkk.;2023). Uji t (parsial) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara individual, sementara uji F (simultan) menguji pengaruh keseluruhan variabel independen secara bersama-sama (Ghozali;2018). Koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengetahui proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, di mana nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan prediksi model yang lebih baik (Ghozali;2018). Seluruh prosedur analisis ini dirancang untuk memberikan jawaban yang valid dan reliabel terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian ini menunjukkan temuan yang menarik dan sebagian tidak sejalan dengan asumsi awal peneliti. Secara parsial, variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana operasional desa di Kecamatan Merigi dan Kecamatan Ujan Mas. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan sistem seperti Siskeudes atau aplikasi keuangan desa lainnya belum secara otomatis mendorong peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Garuda (2025) yang menyatakan bahwa penerapan SIA di lingkungan pemerintah desa seringkali menghadapi kendala teknis dan non-teknis yang menyebabkan sistem tersebut belum berfungsi secara optimal. Temuan ini juga memperkuat argumentasi bahwa sistem informasi hanyalah

alat bantu, yang efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan pengguna dan lingkungan organisasi yang mendukung (Mulyani dkk.;2018).

Tidak signifikannya pengaruh SIA dalam penelitian ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor kunci. Pertama, implementasi SIA di tingkat desa cenderung bersifat seragam karena merupakan kebijakan terpusat dari pemerintah pusat, sehingga variasi antar desa menjadi sangat kecil dan sulit untuk membedakan pengaruhnya secara statistik (Garuda;2025). Kedua, masih banyak aparatur desa yang belum memiliki kemampuan teknis yang memadai untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi secara maksimal. Keterbatasan pemahaman terhadap fitur-fitur sistem, ketidakmampuan dalam menginterpretasikan laporan yang dihasilkan, serta kebiasaan lama dalam pencatatan manual menjadi hambatan serius yang membuat SIA belum mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dana secara signifikan (Garuda;2025). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa meskipun SIA telah diimplementasikan, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kualitas data yang akurat dan kompetensi pengguna dalam mengoperasikan sistem tersebut (Jurnal Inovasi Akuntansi;2024).

Berbeda dengan SIA, variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana operasional desa. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kualitas aparatur desa dalam hal pengetahuan akuntansi, pemahaman regulasi, keterampilan teknis, dan integritas menjadi penentu utama keberhasilan pengelolaan keuangan desa. Penelitian Garuda (2024) di Kabupaten Garut juga membuktikan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Aparatur desa yang kompeten tidak hanya mampu melakukan pencatatan keuangan dengan benar, tetapi juga mampu merencanakan anggaran secara bijak, melaksanakan program tepat sasaran, dan mempertanggungjawabkan setiap rupiah dana yang dikelola (Rizaldi dkk.;2023). Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian di Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi yang menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa (Pasetyo dkk.;2025).

Penelitian lain yang dilakukan di Kabupaten Buleleng juga menegaskan bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengoptimalan pengelolaan dana desa (Paramita & Dewi;2024). Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa investasi dalam peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan pendidikan berkelanjutan menjadi langkah strategis yang tidak dapat ditawar. Pengembangan SDM yang efektif merupakan proses penting dalam meningkatkan kapasitas pemerintahan desa untuk mengelola dana desa secara lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat (Kholik dkk.;2025). Rendahnya kapasitas aparatur desa dalam mengelola anggaran dan mengembangkan peluang ekonomi telah diidentifikasi sebagai salah satu penyebab utama belum optimalnya dampak dana desa terhadap pengurangan kemiskinan (Meriska Harnita;2025).

Selanjutnya, variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana operasional desa. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi oleh aparatur desa, semakin efektif pula pengelolaan dana yang dilakukan. Teknologi informasi memungkinkan proses pengelolaan menjadi lebih cepat, akurat, dan transparan, karena seluruh data keuangan dapat diakses, diperiksa, dan diaudit secara real-time (Supriyanto;2025). Temuan ini konsisten dengan penelitian Asro dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian di Kecamatan Banggai Laut juga membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa (Garuda;2025).

Penelitian di Kabupaten Magetan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh parsial terhadap pembangunan desa dengan nilai t hitung yang signifikan (Azizah;2025). Namun, perlu dicatat bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang dimaksud bukan sekadar kepemilikan perangkat keras, melainkan penggunaan aktif dan optimal dari sistem-sistem yang tersedia untuk mendukung seluruh siklus pengelolaan keuangan desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, hingga pelaporan dan pertanggungjawaban (Rizaldi dkk.;2023). Keberhasilan digitalisasi pengelolaan dana desa juga sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai dan peningkatan literasi digital di kalangan aparatur desa (Kholik dkk.;2025).

Secara simultan, ketiga variabel independent Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi SDM, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana operasional desa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 74,1% menunjukkan bahwa

ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan hampir tiga perempat varians dari efektivitas pengelolaan dana desa. Angka ini tergolong tinggi dan menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan prediksi yang baik (Ghozali;2018). Penelitian di Kabupaten Kupang juga menemukan bahwa penggunaan Siskeudes dan kompetensi SDM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Buke dkk.;2026). Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara sistem, manusia, dan teknologi merupakan kunci keberhasilan tata kelola keuangan desa.

Sisanya sebesar 25,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti sistem pengendalian internal, partisipasi masyarakat, kepemimpinan kepala desa, serta budaya organisasi yang berlaku di masing-masing desa (Rizaldi dkk.;2023). Penelitian di Kabupaten Buleleng juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap pengoptimalan pengelolaan dana desa (Paramita & Dewi;2024). Temuan simultan ini menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa merupakan hasil dari sinergi berbagai faktor, dan bukan semata-mata ditentukan oleh satu variabel tunggal. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk mencapai tata kelola dana desa yang optimal.

Implikasi dari penelitian ini sangat jelas bagi para pemangku kebijakan, terutama pemerintah kabupaten dan pemerintah pusat. Meskipun Sistem Informasi Akuntansi tidak terbukti berpengaruh signifikan secara parsial, bukan berarti penerapannya diabaikan. SIA tetap diperlukan sebagai infrastruktur dasar, namun penguatan kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi informasi harus menjadi prioritas utama. Program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan bagi aparatur desa, pendampingan teknis dari pendamping desa, serta insentif bagi desa-desa yang berhasil mengelola keuangan secara efektif perlu terus digalakkan (Supriyanto;2025). Lembaga Administrasi Negara juga merekomendasikan penguatan kapasitas aparatur desa dan digitalisasi tata kelola sebagai bagian dari reformasi menyeluruh pengelolaan dana desa (Meriska Harnita;2025).

Selain itu, diperlukan upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan teknis yang masih dihadapi dalam implementasi SIA, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan rendahnya literasi digital aparatur desa. Pemerintah daerah perlu menyediakan dukungan teknis yang berkelanjutan dan memastikan bahwa setiap desa memiliki akses terhadap perangkat keras dan jaringan internet yang memadai (Kholik dkk.;2025). Penguatan keamanan data juga menjadi perhatian penting seiring dengan meningkatnya penggunaan sistem berbasis digital dalam pengelolaan keuangan desa (Supriyanto;2025). Dengan langkah-langkah strategis tersebut, pengelolaan dana operasional desa yang efektif, transparan, dan akuntabel bukan hanya menjadi wacana, tetapi dapat benar-benar terwujud demi kesejahteraan masyarakat desa.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, terutama dalam mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana desa di luar ketiga variabel yang telah diteliti. Variabel seperti kepemimpinan kepala desa, komitmen organisasi, dan budaya organisasi perlu mendapatkan perhatian lebih dalam penelitian mendatang (Rizaldi dkk.;2023). Penelitian dengan pendekatan kualitatif juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika dan kompleksitas pengelolaan dana desa di tingkat lokal. Selain itu, studi komparatif antar wilayah dengan karakteristik geografis dan sosial ekonomi yang berbeda dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang faktor-faktor penentu efektivitas pengelolaan dana desa di Indonesia.

Akhirnya, keberhasilan pengelolaan dana desa tidak hanya diukur dari aspek administratif dan keuangan semata, tetapi juga dari dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi desa. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun alokasi dana desa terus meningkat setiap tahun, dampaknya terhadap penurunan angka kemiskinan belum sepenuhnya optimal (Meriska Harnita;2025). Oleh karena itu, pengelolaan dana desa harus diarahkan pada kegiatan-kegiatan produktif yang dapat menciptakan nilai tambah ekonomi dan kemandirian desa. Dengan mengintegrasikan penguatan kompetensi SDM, optimalisasi teknologi informasi, dan perbaikan sistem akuntansi secara simultan, pengelolaan dana desa dapat menjadi instrumen efektif untuk mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan dan berkeadilan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan secara mendalam, dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas pengelolaan dana operasional desa di Kecamatan Merigi dan Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu, merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling

memengaruhi. Dari ketiga variabel independen yang diteliti, yaitu Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi, terbukti bahwa kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana operasional desa. Sementara itu, Sistem Informasi Akuntansi justru menunjukkan hasil yang tidak signifikan secara parsial, meskipun secara simultan ketiga variabel tersebut bersama-sama berpengaruh signifikan dengan kontribusi yang sangat besar terhadap variabel dependen. Temuan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai prioritas penguatan yang perlu dilakukan oleh pemerintah desa dan pemangku kebijakan terkait dalam upaya mewujudkan tata kelola keuangan desa yang lebih baik.

Temuan utama bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan mengindikasikan bahwa faktor manusia tetap menjadi elemen sentral yang tidak dapat digantikan dalam tata kelola keuangan desa. Aparatur desa yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik, menguasai regulasi pengelolaan keuangan desa, serta memiliki integritas dan etos kerja yang tinggi akan mampu menjalankan tugasnya secara profesional dan akuntabel. Kemampuan aparatur dalam merencanakan anggaran, melaksanakan program tepat sasaran, melakukan pencatatan keuangan yang tertib, serta menyusun laporan pertanggungjawaban yang akurat menjadi penentu utama keberhasilan pengelolaan dana. Sebaliknya, tanpa didukung oleh kompetensi yang memadai, berbagai instrumen kebijakan dan sistem yang canggih pun akan sulit memberikan dampak optimal terhadap efektivitas pengelolaan dana. Oleh karena itu, penguatan kapasitas aparatur desa melalui pelatihan teknis, bimbingan berkelanjutan, serta pendidikan formal di bidang akuntansi dan manajemen keuangan daerah harus menjadi agenda prioritas yang tidak dapat ditunda.

Demikian pula, Pemanfaatan Teknologi Informasi terbukti menjadi faktor determinan kedua yang sangat menentukan efektivitas pengelolaan dana operasional desa. Teknologi informasi tidak hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga meningkatkan akurasi pencatatan, memudahkan akses data bagi masyarakat, serta mendorong terciptanya transparansi dan akuntabilitas publik. Dengan sistem berbasis digital, masyarakat dapat mengakses informasi penggunaan dana secara lebih mudah dan real-time, yang sekaligus memungkinkan pengawasan oleh berbagai pihak, termasuk masyarakat desa sendiri. Namun, pemanfaatan teknologi informasi tidak boleh dimaknai sekadar sebagai kewajiban administratif, melainkan harus diintegrasikan ke dalam seluruh siklus pengelolaan keuangan desa—mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban—agar manfaatnya dapat dirasakan secara utuh. Penggunaan teknologi yang optimal juga memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai serta literasi digital yang baik di kalangan aparatur desa.

Sementara itu, temuan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan secara parsial memberikan pelajaran penting bahwa penerapan sistem informasi semata tidak cukup untuk menjamin efektivitas pengelolaan dana desa. Hal ini diduga karena implementasi SIA di tingkat desa masih bersifat seragam dan terstandarisasi secara nasional, sehingga variasi antar desa menjadi sangat kecil dan sulit membedakan pengaruhnya secara statistik. Selain itu, masih banyak aparatur desa yang belum memiliki kapasitas teknis yang memadai untuk memanfaatkan SIA secara optimal, sehingga sistem yang tersedia belum mampu memberikan nilai tambah yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang belum merata dan minimnya perangkat keras pendukung, juga turut menjadi hambatan dalam pemanfaatan SIA secara maksimal. Dengan demikian, penguatan SIA harus dibarengi dengan penguatan kapasitas pengguna dan perbaikan infrastruktur pendukung agar sistem tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Secara simultan, ketiga variabel penelitian terbukti berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana operasional desa dengan nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi. Angka ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik, dan hanya sebagian kecil sisanya yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian seperti sistem pengendalian internal, partisipasi masyarakat, kepemimpinan kepala desa, budaya organisasi, serta komitmen politik dari pemerintah daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara berbagai faktor internal dan eksternal, sehingga upaya peningkatannya harus dilakukan secara holistik dan terkoordinasi antara pemerintah desa, pemerintah kabupaten, dan pemerintah pusat. Sinergi antara berbagai pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan tata kelola keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

REFERENCES

- Asro, Erita, & Harini, G. (2023). Pengaruh Pemahaman Perangkat Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Kecamatan Ranto

- Baek. *Surplus: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *1*(2), 276-284.
- Garuda. (2024). Pengaruh Implementasi Sistem Keuangan Desa, Kompetensi SDM, dan Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Garut. *Garba Rujukan Digital*.
- Garuda. (2025). Urgensi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam Pengelolaan Penerimaan Kas di Lingkungan Pemerintah Desa. *Garba Rujukan Digital*.
- Mulyani, S., Suzan, L., Sagara, Y., K., E. Y., S., C. D. K., Azizah, Z. N., & M., M. A. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi: Aplikasi di Sektor Publik*. Bandung: Unpad Press.
- Nurvadillah. (2025). Peran Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Dana Desa Polewali Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Skripsi*. IAIN Parepare.
- Sina, I. (2025). Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus di Desa Sinarrejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah). *Skripsi*. IAIN Metro.
- Supriyanto, B. E. (2025). Digitalisasi Pengelolaan Dana Desa: Meningkatkan Transparansi dan Efektivitas. *Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rizaldi, D. F., Basalamah, M. R., & Wahono, B. (2023). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Pengendalian Internal, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(01), 554-563.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Asro, Erita, & Harini, G. (2023). Pengaruh Pemahaman Perangkat Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi Asro, Erita, & Harini, G. (2023). Pengaruh Pemahaman Perangkat Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Kecamatan Ranto Baek. *Surplus: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 276-284.
- Azizah, N. M. (2025). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa di Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Buke, S. L., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2026). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Penggunaan Siskeudes, Kompetensi SDM terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dimoderasi Komitmen Organisasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 10(3), 2480-2504.
- Garuda. (2024). Pengaruh Implementasi Sistem Keuangan Desa, Kompetensi SDM, dan Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Garut. *Garba Rujukan Digital*.
- Garuda. (2025). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Di Kec. Banggai Kab. Banggai Laut). *Garba Rujukan Digital*.
- Garuda. (2025). Urgensi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam Pengelolaan Penerimaan Kas di Lingkungan Pemerintah Desa. *Garba Rujukan Digital*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jurnal Inovasi Akuntansi. (2024). Digital Transformation pada Sistem Informasi Akuntansi di Desa. *Jurnal Inovasi Akuntansi*, 2(1), 72-77.
- Kholik, K., Ardika, A., Sahputra, I., Gomgom, J., Nasution, I. H., Girsang, P. B., & Ginting, T. K. J. (2025). Strategi Pengembangan SDM Desa dalam Mengoptimalkan Penggunaan Dana Desa di Era Digital. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, 5(1), 1-15.
- Meriska Harnita, C. (2025). Penggunaan Dana Desa Belum Efektif Tekan Kemiskinan, Peserta PKN II Angkatan XXIV LAN RI Aceh Dorong Reformasi Menyeluruh Tata Kelola. *Pemerintah Provinsi Aceh*.
- Mulyani, S., Suzan, L., Sagara, Y., K., E. Y., S., C. D. K., Azizah, Z. N., & M., M. A. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi: Aplikasi di Sektor Publik*. Bandung: Unpad Press.
- Paramita, K. D., & Dewi, N. A. W. T. (2024). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pengoptimalan Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(03), 690-701.
- Pasetyo, D., Hajering, & Arsyad, M. (2025). Pengaruh Kompetensi SDM, Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa. *Journal of Accounting and Finance*, 5(1).
- Rizaldi, D. F., Basalamah, M. R., & Wahono, B. (2023). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas,

Pengendalian Internal, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(01), 554-563.

Supriyanto, B. E. (2025). Digitalisasi Pengelolaan Dana Desa: Meningkatkan Transparansi dan Efektivitas. *Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan*.